

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan pembangunan perekonomian tidak dapat lepas dari sektor perbankan, karena perbankan memegang peranan penting dalam pertumbuhan stabilitas ekonomi. Sebagai salah satu lembaga keuangan bank berfungsi sebagai perantara keuangan atau *financial intermediary* dari dua pihak, yakni pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana Muhammad, Qolby (2013). Jika bank tidak dapat melakukan kapasitasnya dengan baik, itu akan berefek pada perkembangan keuangan yang hampir dapat mengubah peristiwa publik.

Sistem syariah di Indonesia dipelopori pada tahun 1990, ketika MUI (Majelis Ulama Indonesia) membentuk perkumpulan yang berfungsi untuk mendirikan Bank Islam di Indonesia. Pada tahun 1991, bank Syariah pertama di Indonesia didirikan. Ekspansi populasi Muslim menuju administrasi syariah diikuti oleh perkembangan sistem syariah di kawasan pasar modal Indonesia, Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES), yang saat ini telah menyatu menjadi Bursa Efek Indonesia. (BEI).

Pendukung keuangan (investor) memiliki tujuan investasi yang dijamin dengan badan hukum dan dapat memberikan keuntungan, kadang-kadang ada investasi yang menipu atau palsu, memiliki kepentingan dalam organisasi yang membuat dan

bahkan mengedarkan barang-barang haram dan investasi yang memberikan keuntungan berlimpah adalah contoh dari investasi yang terjadi di sekitar. Untuk menjaga agar hal-hal yang tidak diinginkan tidak terjadi dalam praktik investasi, penting untuk memiliki reksa dana yang sesuai oleh syariah sebagai kecenderungan bagi para pendukung keuangan (investor) muslim Indonesia untuk mempunyai penghasilan sesuai syariah Islam (Istiqomah, 2016).

Setidaknya masyarakat mempunyai beberapa pilihan dalam penggunaan uang yang dimilikinya. Pilihan pertama yaitu digunakan untuk konsumsi, kedua dimanfaatkan untuk menabung, yang ketiga dimanfaatkan untuk investasi. Jika seseorang membuat suatu usaha dalam berinvestasi, akan ada penundaan dalam interaksi pembelian. Seorang pendukung keuangan (investor) yang berkontribusi perlu mendapatkan keuntungan dari usahanya. Sejauh berkontribusi, itu akan menjadi antarmuka pasar modal. Pasar modal merupakan titik fokus pergerakan keuangan suatu negara di masa moneter yang mutakhir (Muhammad, 2008). Indonesia memiliki *Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)*, index syariah merupakan suatu pilihan keputusan barang ventura halal dan menjadi acuan investasi syariah.

Islam memandang investasi merupakan hal yang wajib untuk dilakukan agar harta menjadi produktif dan dapat lebih bermanfaat bagi orang lain, dan secara tegas Islam melarang penimbunan harta, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. At-Taubah/9 : 35, yang berbunyi:

يَوْمَ يُحْمَى عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فَتُكْوَى بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وَظُهُورُهُمْ هَذَا مَا كَنْزْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ
فَذُوقُوا مَا كُنْتُمْ تَكْنِزُونَ

“(Ingatlah) pada hari ketika emas dan perak dipanaskan dalam neraka Jahanam, lalu dengan itu disetrika dahi, lambung dan punggung mereka (seraya dikatakan) kepada mereka, “Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah (akibat dari) apa yang kamu simpan itu”

Atas dasar itulah instrumen keuangan dibutuhkan yang berlandaskan prinsip syari’ah untuk mempertemukan minat umat Islam akan produk investasi yang halal.

Menurut Samsul (2014:201) tingkat inflasi dapat berpengaruh negatif maupun positif tergantung derajat inflasi itu sendiri. Hasil survei pemantauan harga kebutuhan masyarakat Bank Indonesia (BI) mencatat tingkat inflasi sebesar 0,11 persen secara bulanan pada Maret 2020.

Menurut Rahardja dan Manurung (2015: 5) “Inflasi adalah kenaikan harga yang bersifat umum secara terus-menerus”. Dikatakan mengalami inflasi jika ada kenaikan biaya secara keseluruhan dan terus-menerus. Melihat menurut perspektif teori ekonomi, manifestasi ekspansi menunjukkan peristiwa permintaan yang melimpah (excess demand) pada tingkat skala besar (makro), dari manifestasi inflasi ini dapat Kunci bahwa semua atau hampir semua perusahaan dalam perekonomian menghadapi banyak permintaan (excess demand). Ini menunjukkan penjelasannya mengapa inflasi adalah titik fokus utama penyelidikan ekonomi makro.

Tingkat inflasi tinggi biasanya terjadi karena kondisi moneter yang terlalu panas (excessively hot) Artinya, kondisi keuangan mengalami permintaan barang yang melebihi penawaran yang menyebabkan peningkatan biaya barang secara umum

(Bodie, 2009). Inflasi memiliki konsekuensi yang agak merugikan pada biaya persediaan karena ekspansi membangun biaya organisasi. Dalam hal ekspansi biaya lebih tinggi dari pendapatan organisasi, profitabilitas organisasi akan berkurang. Berkurangnya manfaat akan membuat para pendukung keuangan (investor) tidak tertarik untuk memasukkan sumber daya ke dalam organisasi. Ini akan membawa penurunan harga saham dan berefek pada pengurangan pengembalian saham (return saham) (Tandelilin, 2010). Berikut data inflasi :

Tabel 1.1
Tingkat Inflasi

No	Tahun	Inflasi (%)
1	2015	6,96
2	2016	3,58
3	2017	3,61
4	2018	3,13
5	2019	3,03
6	2020	2,04

Sumber : BPS 2021

Terjadi inflasi sebesar 1,55% secara tahunan (year on year/yoy) pada Januari 2021. Sementara secara bulanan dan tahun kalender inflasi Indonesia sebesar 0,26%. Tingkat inflasi tertinggi secara tahunan dialami oleh kelompok pengeluaran perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 5,55%. Kemudian makanan, minuman, dan tembakau sebesar 2,81%, kesehatan 2,55%, dan penyediaan makanan dan minuman 2,41%. Adapun kelompok pengeluaran yang mengalami deflasi secara tahunan adalah kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan 0,25% dan kelompok transportasi 0,26%

Variabel Inflasi dapat mempengaruhi harga saham. Inflasi secara relatif berpengaruh negatif terhadap harga saham karena inflasi meningkatkan biaya suatu perusahaan. Apabila peningkatan biaya lebih tinggi daripada pendapatan perusahaan, maka profitabilitas dari perusahaan tersebut mengalami penurunan. Penurunan laba akan menyebabkan investor tidak tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan. Menurut Sigit Sanjaya (2018), Abdul Wahid (2018) dan Umi Sartika (2017), Inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Vitra Islami Ananda Widayasa (2018) menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Selain inflasi, faktor yang mempengaruhi harga saham adalah suku bunga. Mengenai kaitan antara suku bunga dan harga saham, saham memiliki risiko yang lebih tinggi setara dengan return (imbal hasil) yang ditawarkan (high risk high return) sementara suku bunga membawa bahaya yang jauh lebih kecil daripada bahaya yang dimiliki saham. Untuk situasi ini, suku bunga memiliki peran sebagai pengatur pendukung keuangan (investor) dalam menentukan pilihan investasi atas aset yang dimiliki. Pada saat suku bunga tinggi, hal ini dapat berdampak pada para pendukung keuangan (investor) untuk mempertahankan aset mereka dalam Sertifikat Bank Indonesia dengan alasan bahwa hasilnya tidak diimbangi dengan tingkat risiko yang tinggi. Kemudian lagi, ketika suku bunga rendah, ini mempengaruhi pendukung keuangan (investor) untuk menginvestasikan aset mereka dalam bentuk saham dengan hasil yang lebih tinggi bahkan dengan tingkat bahaya yang sama. Berikut data suku bunga di Indonesia :

Tabel 1.2
Tingkat Suku Bunga

No	Tahun	Suku Bunga (%)
1	2015	7,50
2	2016	5,11
3	2017	4,56
4	2018	5,06
5	2019	5,63
6	2020	4,25

Sumber : Bank Indonesia 2021

Bank Indonesia (BI) memangkas suku bunga acuannya sebesar 25 basis poin (bps) ke level 4,5%. Langkah ini merupakan yang ketiga kalinya sepanjang 2020 untuk mitigasi dampak dari semakin masifnya penyebaran virus corona (Covid-19). Pemangkasan juga terjadi pada suku bunga Deposit Facility sebesar 25 bps menjadi 3,75% dan suku bunga Lending Facility sebesar 25 bps menjadi 5,25%. BI menjelaskan, penyebaran Covid-19 menyebabkan ketidakpastian yang tinggi dan menurunkan kinerja pasar keuangan global. Selain itu virus ini dapat menekan banyak mata uang dunia dan memicu pembalikan modal kepada aset keuangan yang dianggap aman. Prospek pertumbuhan ekonomi dunia 2020 diproyeksikan menurun menjadi 2,5%. Angka ini lebih rendah dari proyeksi sebelumnya yang sebesar 3%. Sementara di Indonesia, BI juga menurunkan proyeksi ekonomi domestik 2020 menjadi 4,2%-4,6% dari sebelumnya 5%-5,4%. BI optimis, pasca penyebaran Covid-19 pertumbuhan ekonomi Indonesia kembali meningkat menjadi 5,2%-5,6%. Hal ini didukung dari perbaikan iklim investasi melalui RUU Cipta Kerja dan Perpajakan.

Variabel suku bunga dapat mempengaruhi harga saham. Secara historis ketika suku bunga cenderung naik, harga saham justru cenderung turun. Sebaliknya, ketika suku bunga cenderung turun, maka harga saham cenderung naik. Pada dasarnya, saham dan suku bunga merupakan dua hal yang saling bertolak belakang. Dari sisi perusahaan, suku bunga menjadi biaya modal (cost of capital), sedangkan dari sisi investor, suku bunga merupakan biaya kesempatan (cost of opportunity). Perusahaan yang berencana memperluas bisnisnya (ekspansi), tentu memerlukan tambahan pembiayaan. Menurut Vitra Islami Ananda Widyasa (2018) dan Abdul Wahid (2018), Suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Umi Sartika (2017) dan Sigit Sanjaya (2018) menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul penelitian “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Laba terhadap Harga Saham Bank Syariah Pemerintah Periode 2015 sampai dengan 2020”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan laba secara parsial terhadap Harga Saham Bank Syariah Pemerintah Periode 2015 sampai dengan 2020 ?
2. Bagaimana pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan laba secara simultan terhadap Harga Saham Bank Syariah Pemerintah Periode 2015 sampai dengan 2020 ?

3. Diantara Inflasi, Suku Bunga dan laba variabel manakah yang berpengaruh dominan terhadap Harga Saham Bank Syariah Pemerintah Periode 2015 sampai dengan 2020 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan laba secara parsial terhadap Harga Saham Bank Syariah Pemerintah Periode 2015 sampai dengan 2020
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan laba secara simultan terhadap Harga Saham Bank Syariah Pemerintah Periode 2015 sampai dengan 2020
3. Untuk mengetahui variabel yang berpengaruh dominan terhadap Harga Saham Bank Syariah Pemerintah Periode 2015 sampai dengan 2020

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dihasilkan ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan informasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan mengaplikasikan teori-teori yang sudah dipelajari. Selain itu juga dapat dimanfaatkan oleh peneliti-peneliti lain yang akan melakukan penelitian khususnya dibidang manajemen keuangan.

2. Kegunaan Praktis.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam memutuskan kebijakan yang terkait dengan Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Laba terhadap Harga Saham Bank Syariah Pemerintah Periode 2015 sampai dengan 2020.

E. Definisi Operasional/Batasan Istilah

Variabel yang dipengaruhi atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham, yang digunakan yaitu harga saham penutupan/*closing price* (harga saham pada tanggal 31 Desember) karena harga tersebut mengalami kenaikan dan penurunan secara wajar, yang di terbitkan oleh Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020

Variabel-variabel independen yang akan diuji dalam penelitian ini ada 3 (tiga) yaitu :

a. Inflasi

Inflasi yang dinyatakan dalam persen, yang diperoleh dari Bank Indonesia Periode 2015-2020

b. Suku Bunga

Suku Bunga yang di terbitkan Bank Indonesia Periode 2015-2020

c. Laba

Laba Bank Syariah Pemerintah Periode 2015 sampai dengan 2020 yang di terbitkan oleh Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020

Variabel dependen yang akan diuji dalam penelitian yaitu Harga Saham yang di terbitkan Bank Syariah Pemerintah Periode 2015-2020.

Objek yang ada pada penelitian yaitu Bank Syariah Pemerintah. Bank Syariah Pemerintah adalah Bank Syariah yang dimiliki oleh negara Indonesia.

F. Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu

- A. Vitra Islami Ananda Widyasa, 2018, Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Tingkat Suku Bunga Domestik Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi Pada Saham Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013- 2017). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI digunakan sebagai penanda utama yang dapat menggambarkan presentasi umum saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga terjadi perbedaan berbagai komponen yang dapat mempengaruhi perkembangannya, salah satunya adalah faktor luar. Penelitian ini untuk menguji apakah faktor luar yang berpengaruh ditunjukkan oleh tingkat inflasi, nilai tukar rupiah, dan tingkat suku bunga domestik berpengaruh secara signifikan terhadap Index Saham Syariah Indonesia (ISSI). Jenis penelitian ini merupakan eksplanatory research dengan pendekatan kuantitatif. penelitian ini menggunakan informasi deret waktu dari bulan ke bulan dari tahun 2013 hingga 2017 dengan jumlah sampel 60. Penelusuran informasi dalam pemeriksaan ini menggunakan program SPSS 23. Prosedur pemeriksaan

informasi yang digunakan dalam pemeriksaan ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara masing-masing tingkat inflasi tidak berdampak signifikan pada Index Saham Syariah Indonesia, nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga domestik memiliki hubungan yang besar atau signifikan dan memiliki hubungan negatif dengan Index Saham Syariah Indonesia. Secara keseluruhan, tingkat inflasi, nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga domestik memiliki hubungan yang besar atau berpengaruh signifikan dengan Index Saham Syariah Indonesia (ISSI).

- B. Sigit Sanjaya, 2018, Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Kurs Dan Inflasi Terhadap Jakarta Islamic Index (JII). Jenis penelitian adalah penelitian kausalitas yaitu untuk melihat dampak keadaan dan hasil logis dari variabel independent yang mempengaruhi dependent dengan memanfaatkan teknik kuantitatif. Pemeriksaan ini untuk melihat seberapa jauh dampak dari pengaruh kurs, tingkat suku bunga di Jakarta Islamic Index. Populasi dalam penelitian ini adalah organisasi (emiten) yang tercatat dalam Jakarta Islamic Index (JII) periode Desember 2017 – Mei 2018. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan total sampel dimana keseluruhan anggota populasi dijadikan sampel dengan cara menghitung rata-rata nilai saham anggota JII (Jakarta Islamic Index). Hasil penelitian Tingkat Suku Bunga (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Jakarta Islamic Index (JII). Kurs (X2)

berpengaruh signifikan terhadap Jakarta Islamic Index (JII). Inflasi (X3) berpengaruh signifikan terhadap Jakarta Islamic Index (JII)

- C. Umi Sartika, 2017, Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Kurs, Harga Minyak Dunia Dan Harga Emas Dunia Terhadap Ihsg Dan Jii Di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pengetahuan secara empiris dampak dari faktor-faktor makroekonomi yang dipilih. Desain penelitiannya bersifat asosiatif. Variabel bebasnya adalah inflasi, suku bunga Sertifikat Bank Indonesia, nilai tukar IDR, Harga Minyak Dunia dan Harga Emas Dunia pada Index Harga Saham Indonesia dan Index Syariah Jakarta di Bursa Efek Indonesia (BEI). Makalah ini membahas dampak langsung dari faktor makroekonomi terpilih atas Indonesian Composite Index dan Jakarta Islamic Index. Data diambil dari harga penutupan bulanan masing-masing variabel dependen dan independen. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh dan memperoleh sampel data harga penutupan 60 bulan. Data yang digunakan adalah metode pengumpulan data sekunder dari dokumentasi data. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, uji F dan uji t. Hasil perhitungan menggunakan Eviews 8, menunjukkan bahwa: hasil uji hipotesis F, diperoleh nilai $F_{compute} > F_{tabel}$, berarti ada pengaruh inflasi, suku bunga Sertifikat Bank Indonesia, nilai tukar IDR, *World Oil Price* dan *World Gold Price* bersama di Indonesia Composite Index dan Jakarta Islamic Index. Sedangkan hasil uji hipotesis, menunjukkan bahwa inflasi,

tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia, nilai tukar IDR, Harga Minyak Dunia dan Harga Emas Dunia sebagian tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia dan Indeks Syariah Jakarta

- D. Abdul Wahid, 2018, Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Dan Harga Emas Dunia Terhadap Index Harga Saham Di Jakarta Islamic Index (JII)'' (PERIODE 2010 –2015)'' Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa data *time series* tahunan. Data tersebut meliputi Jakarta Islamic Index (JII) sebagai variabel dependen dan variabel Inflasi (INF), Harga Emas Dunia (EMS) dan Tingkat Suku Bunga (BI rate) sebagai variabel independen. Periode penelitian mulai tahun 2010 sampai 2016. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dan alat analisis yang digunakan adalah Error Correction Model (ECM) atau Model Koreksi Kesalahan yang diolah dengan menggunakan *software* Eviews7, Dari hasil regresi Error Correction Model (ECM), Dari hasil regresi Error Correction Model (ECM), variabel JII terletak diantara $0 < \lambda < 1$, yaitu sebesar $0 < 0,1 < 166851$, dan dapat dilihat nilai probabilitas dari ECT sebesar $0,0698 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa model tersebut adalah benar-benar model ECM. Berdasarkan uji asumsi klasik terdapat satu masalah yaitu uji Multikolinieritas tidak lolos, sementara itu tidak terdapat masalah heterokedastisitas dan autokorelasi. Pada variabel Harga Emas Dunia (EMS), biaya operasional terhadap Jakarta Islamic Index (JII) ditemukan adanya masalah multikolinieritas dalam jangka panjang.

Berdasarkan Uji-t yang dilakukan, diperoleh hasil pada profitabilitas bank umum syariah. Variabel INF, EMS dalam jangka pendek tidak ada yang berpengaruh signifikan terhadap Jakarta Islamic Index (JII) selama periode penelitian Januari tahun 2010 sampai dengan Desember 2015. Dalam jangka panjang variabel INF, BI Rate memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas Jakarta Islamic Index selama periode penelitian Januari tahun 2010 sampai dengan Desember 2015.

G. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab yang disusun secara sistematis dengan susunan sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan. Dalam bab ini memuat latar belakang masalah yang menguraikan alasan mengangkat judul skripsi dan gambaran atau penjelasan dari permasalahan yang akan diteliti. Permasalahan yang sudah tergambarakan akan dirumuskan dalam bentuk rumusan masalah dan tujuan dari penelitian tersebut untuk mengetahui apa yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Definisi operasional dirumuskan untuk membatasi istilah-istilah dalam judul penelitian yang bermakna umum. Kajian pustaka disajikan sebagai informasi adanya tulisan atau penelitian dari aspek lain yang mempunyai perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun sistematika penulisan yaitu susunan skripsi secara keseluruhan.

Bab kedua landasan teori. Pada bab ini dijabarkan masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang

mendukung serta relevan dari buku atau referensi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dan juga sumber informasi dari media lain.

Bab ketiga metode penelitian. Pada bab ini lebih berfokus pada pembahasan teknis metode penelitian yaitu jenis, pendekatan, dan lokasi penelitian. Data dan sumber data penelitian juga dipaparkan dalam pembahasan bagian ini. Kemudian data-data yang telah didapatkan akan dituangkan dalam teknik pengumpulan data dan setelah data-data itu terkumpul, kemudian diolah dan dianalisis dalam teknik analisis data. Terakhir memaparkan mengenai tahapan-tahapan penelitian.

Bab keempat penyajian data dan analisis data. Dalam bab inilah semua hasil penelitian dan analisisnya yang berhubungan langsung dengan rumusan masalah yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini dituangkan.

Bab kelima penutup. Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan berisi saran-saran. Simpulan adalah jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan, sedangkan saran adalah masukan-masukan yang bermanfaat berkaitan dengan penelitian.

H. **Hipotesis Penelitian**

- H1 Diduga Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Bank Syariah Pemerintah Periode 2015 sampai dengan 2020
- H2 Diduga Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Bank Syariah Pemerintah Periode 2015 sampai dengan 2020
- H3 Diduga Laba berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Bank Syariah Pemerintah Periode 2015 sampai dengan 2020